

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian yang berlokasi di Mesjid Agung Al-Ikhlas Kodam III Siliwangi, Jalan Aceh no.69 pada saat pengajian rutin bulanan *Hijabers Community* Bandung

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi bukan hanya berupa jumlah subyek semata, tetapi meliputi keseluruhan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang dimaksud dan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah para anggota dan komite dari *Hijabers Community* Bandung.

##### **3. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian**

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih anggota dan komite yang hadir pada pengajian dan tausyiah rutin bulanan *Hijabers Community* Bandung sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa setiap anggota dan komite yang aktif dalam kegiatan komunitas juga dapat merepresentasikan komunitas tersebut. Selain itu, jumlah anggota *Hijabers Community* Bandung selalu bertambah pada setiap kegiatan yang diadakan, sehingga tidak dapat ditentukan secara pasti jumlah keseluruhan yang ada. Pada penelitian ini, jumlah anggota dan komite *Hijabers Community* Bandung yang diteliti adalah sebanyak 92 orang.

#### **B. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional merupakan desain penelitian berlandaskan positivisme yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada populasi atau sampel tertentu dengan melakukan pencatatan dan penganalisisan data yang diperoleh umumnya melalui instrumen penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk angka-angka melalui perhitungan-perhitungan statistik sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu religiusitas sebagai variabel bebas dan gaya hidup konsumtif sebagai variabel terikat.

### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Definisi Operasional Religiusitas

Religiusitas merupakan rasa keberagamaan yang terinternalisasi positif dalam diri seseorang sehingga tercermin dalam pengamalan yang konsisten dan menyeluruh tentang segala hal yang berkaitan dengan ajaran agama pada setiap aktifitas sehari-hari di setiap sisi kehidupannya.

Religiusitas pada penelitian ini akan diukur melalui aspek-aspek religiusitas Islam yang diadopsi dari alat ukur bernama *Comprehensive Measure of Islamic Religiosity (CMIR)* dari Tiliouine dan Belgoumidi (2009), yaitu *religious belief* (keyakinan beragama), *religious practice* (pengalaman beragama), *religious altruism* (altruisme agama), dan *religious enrichment* (memperkaya agama). Alat ukur ini telah di alih bahasa dan

digunakan dalam sebuah penelitian mengenai religiusitas dan resiliensi milik Marhamah (2014).

#### **b. Definisi Operasional Gaya Hidup Konsumtif**

Gaya hidup konsumtif adalah gaya hidup yang didominasi oleh perilaku membeli dan menggunakan suatu produk dengan tidak didasari akan pertimbangan kebutuhan, cenderung mengkonsumsi tanpa batas, serta ditandai oleh segala sesuatu yang berlebihan untuk memperoleh kepuasan dan kenyamanan.

Gaya hidup konsumtif pada penelitian ini diukur melalui indikator-indikator gaya hidup konsumtif menurut Sumartono (2002), yaitu membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasan yang menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga mahal dianggap prestise, membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang positif, serta mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan ditentukan oleh kualitas instrumen itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memperoleh kesimpulan yang tidak keliru diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

#### **1. Instrumen Penelitian Religiusitas**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek religiusitas adalah berdasarkan instrumen *Comprehensive Measure of Islamic Religiosity (CMIR)* milik Tiliouine dan Belgoumidi (2009). Skala terdiri dari empat

dimensi yang terdiri dari 34 pernyataan yang seluruh itemnya merupakan item *favorable*. Instrumen disusun dengan menggunakan skala Likert guna mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014), dengan pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel bobot skor pilihan jawaban dan kisi-kisi instrumen religiusitas.

Tabel 3.1

Bobot Skor Pilihan Jawaban Religiusitas

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas

Dimensi	Indikator	Pernyataan	No. Item	Jumlah
<i>Religious belief</i>	Meyakini dan mempercayai adanya Tuhan	- Saya percaya kepada Allah (F) - Saya merasakan keberadaan Allah di sisi saya (F)	1 20	2
	Meyakini dan mempercayai kitab Al-Quran	- Membaca Al-Quran dapat meringankan rasa sedih dan sakit (F)	2	1
	Meyakini dan mempercayai	- Saya menjadikan Rasulullah sebagai panutan hidup (F)	3	3

	Rasulullah sebagai nabi dan utusanNya serta mencintai para sahabatnya	- Saya mencintai Rasulullah (F) - Kehidupan sahabat Rasulullah menjadi inspirasi bagi kehidupan saya (F)	21 32	
	Meyakini dan mempercayai adanya surga dan neraka	- Adanya neraka mendorong saya untuk menghindari perbuatan buruk (F) - Pahala surga mendorong saya untuk berbuat baik (F)	4 22	2
	Meyakini dan mempercayai adanya hari pembalasan	- Saya percaya terhadap tanda-tanda kiamat (F) - Saya sering mengingat akan adanya hari pembalasan (F)	5 23	2
	Meyakini dan mempercayai adanya takdir	- Peristiwa-peristiwa dalam hidup menguatkan keyakinan saya terhadap takdir (F)	6	1
	Melaksanakan ibadah sebagai bukti keimanan	- Saya merasa bersalah saat meninggalkan ibadah wajib (seperti: shalat dan puasa) (F) - Saya memandang pernikahan sebagai suatu ibadah (F)	7 24	2
<i>Religious practice</i>	Berperilaku, berpenampilan sesuai tuntunan Agama (syar'i)	- Berpakaian sesuai perintah agama (F)	8	1
	Menjalankan ibadah wajib	- Saya terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu (F)	9	3

	dan membiasakan diri dengan amalan sunnah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan puasa sunnah disamping puasa Ramadhan (F)</li> <li>- Membaca Al-Quran secara rutin setiap minggu (F)</li> </ul>	25  33	
	Menjaga diri dari perkataan dan perbuatan maksiat serta hal-hal yang haram	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya memikirkan dan menyaring kata-kata yang akan saya ucapkan dengan hati-hati agar tidak keliru (mengucapkan kata-kata buruk) (F)</li> <li>- Menghindari menonton film porno walau sedang sendiri (F)</li> </ul>	10  26	2
<i>Religious altruism</i>	Berhati-hati dalam bersumpah atas nama Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghindari bersumpah atas nama Allah (F)</li> </ul>	11	1
	Berbakti kepada kedua orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Patuh terhadap orang tua sebagai ketaatan kepada Allah (F)</li> </ul>	12	1
	Menjaga silaturahmi dan pergaulan serta menyebarkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengunjungi teman/kerabat sebagai bentuk ibadah (F)</li> <li>- Mengucapkan salam meskipun kepada orang yang tidak dikenal (F)</li> </ul>	13  27	2
	Menjaga diri dari bercampur baur dengan lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghindari campur baur dengan lawan jenis (F)</li> </ul>	14	1
	Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peduli dengan tetangga dan</li> </ul>	15	3

	tetangga dan saling berbagi terhadap sesama	kesejahteraan mereka (F) - Bersedekah sebagai bentuk ibadah (F) - Menolong orang yang mengalami kesulitan karena Allah (F)	28 34	
<i>Religious enrichment</i>	Memperbanyak ibadah serta menjadikan agama sebagai tuntunan hidup	- Membaca/mendengarkan Al-Quran (F) - Membaca ayat-ayat Al-Quran dengan merenungi maknanya (F)	16 29	2
	Menambah wawasan keagamaan	- Membaca atau mendengarkan sejarah Rasulullah (F) - Membaca hadist Rasulullah (F)	17 30	2
	Mengikuti kegiatan keagamaan	- Menonton/mendengar/menghadiri kegiatan keagamaan (F) - Menonton/membaca/mendengarkan kajian keagamaan rutin setiap minggu (F)	18 31	2
	Menghindari diri dari perbuatan sia-sia	- Menghindari mendengarkan musik yang berlibrik buruk (F)	19	1
<b>Total</b>				34

## 2. Instrumen Gaya Hidup Konsumtif

Pada penelitian ini peneliti membuat sebuah instrumen gaya hidup konsumtif berdasarkan teori mengenai indikator gaya hidup konsumtif milik Sumartono (2002). Skala terdiri dari 8 indikator yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Berikut tabel bobot skor pilihan jawaban dan kisi-kisi instrumen gaya hidup konsumtif.

Tabel 3.3  
Bobot Skor Pilihan Jawaban Gaya Hidup Konsumtif

Pilihan Jawaban	Bobot	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Hidup Konsumtif

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item	Jumlah
Gaya Hidup Konsumtif	Membeli produk karena iming-iming hadiah	- Saya membeli produk <i>fashion</i> karena ada iming-iming hadiah (F)	1	2
		- Adanya promo <i>buy 2 get 1</i> membuat saya menjadi lebih bersemangat ketika membeli produk <i>fashion</i> (F)	9	
	Membeli produk karena kemasan	- Saya membeli produk <i>fashion</i> karena kemasan yang menarik	2	2



	yang menarik	meskipun fungsinya kurang diperlukan (F) - Saya tidak membeli suatu produk <i>fashion</i> jika kemasannya tidak menarik (UF)	10	
	Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	- Saya membeli berbagai jenis produk <i>fashion</i> untuk menunjang penampilan (F) - Saya membeli produk <i>fashion</i> yang sesuai dengan tren masa kini agar tampil <i>up to date</i> (F) - Kosmetik adalah produk yang paling sering saya beli untuk tampil cantik (F)	3 11 17	3
	Membeli produk atas pertimbangan harga mahal dianggap prestise	- Saya berbelanja produk <i>fashion</i> dengan harga mahal di butik bergengsi (F) - Saya membeli produk <i>fashion</i> di butik milik desainer ternama (F)	4 12	2
	Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	- Ketika membeli produk <i>fashion</i> , saya lebih mempertimbangkan merek daripada kegunaan (F) - Saya senang membeli produk <i>fashion</i> bermerek terkenal (F)	5 13	2
	Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan	- Saya senang membeli produk <i>fashion</i> yang dipromosikan artis terkenal (F) - Saya membeli produk <i>fashion</i> hasil <i>endorse</i> seseorang di media sosial (F)	6 14	3

		- Saya pergi ke tukang jahit pribadi untuk membuat busana muslimah yang saya rancang (UF)	18	
	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang positif	- Percaya diri saya meningkat ketika menggunakan produk <i>fashion</i> yang mahal (F) - Memakai produk <i>fashion</i> dengan merek terkenal membuat diri saya merasa istimewa (F)	7 15	2
	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)	- Saya senang membeli produk <i>fashion</i> yang sejenis dengan berbagai merek dalam satu waktu (F) - Saya tidak tertarik membeli produk <i>fashion</i> sejenis dengan merek yang berbeda (UF)	8 16	2
<b>Total</b>				18

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

##### 1) Uji Validitas Isi

Valid artinya instrumen tersebut memiliki ketepatan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2014). Kemudian Arikunto (2006) memperjelas dengan pernyataan bahwa suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen dengan validitas yang rendah adalah instrumen yang kurang valid.

Jadi, uji validitas merupakan pengujian validitas terhadap isi instrumen melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian setiap item dengan indikator perilaku yang diinginkan (Azwar, 2011). Penilaian instrumen dalam penelitian ini melibatkan *judgement experts* yaitu Ibu Dr.Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog, Ibu Gemala Nurendah, S.Pd., MA, Bapak M.Zein Permana, M.Si, dan Ibu Sri Juwita Kusumawardhani, M.Psi., Psikolog. Para *judgement experts* memberikan penilaian dengan mengoreksi dan memberikan pendapat mengenai setiap item instrumen gaya hidup konsumtif. Beberapa item direvisi, diperbaiki susunan redaksionalnya, dan dihilangkan beberapa pernyataan yang memiliki makna yang sama dalam satu indikator.

## 2) Memilih Item yang Layak

Peneliti melakukan proses uji validitas instrumen dengan analisis item setelah proses pengambilan data uji coba instrumen. Proses ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya pemilihan item-item yang layak pada penelitian ini menggunakan korelasi item-total atau *corrected item-total correlation* (Ihsan, 2013). *Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, oleh karena itu skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013).

Analisis item diperoleh melalui hasil uji coba instrumen religiusitas dan gaya hidup konsumtif yang dilakukan pada Desember 2014 kepada 237 wanita muslimah berhijab. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS (*Statistical*

*Package for Sosial Science*) versi 18 diketahui bahwa setelah uji coba, instrument religiusitas yang terdiri dari 34 item, terdapat 1 item yang tidak layak.

Tabel 3.5

Uji *Corrected Item-Total Correlation* Religiusitas

Item Layak Digunakan	Item Tidak Layak Digunakan
2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	1
Jumlah = 33 item	Jumlah = 1 item

Hal yang sama dilakukan pada instrumen gaya hidup konsumtif yang juga diuji coba pada 237 responden. Dari 18 pernyataan ada 4 item yang koefisiennya  $<0.3$ , sehingga item pada instrumen tersebut tidak layak digunakan.

Tabel 3.6

Uji *Corrected Item-Total Correlation*

## Gaya Hidup Konsumtif

Item Layak Digunakan	Item Tidak Layak Digunakan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15	10, 16, 17, 18
Jumlah = 14 item	Jumlah = 4 item

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Artinya sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya setelah dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang juga

sama. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi angka koefisien reliabilitasnya maka akan semakin konsisten alat ukur tersebut (Azwar, 2010).

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* melalui bantuan program SPSS versi 18. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut, begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2014). Rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas *alpha*

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau soal

$s_j^2$  = jumlah varians butir

$s_x^2$  = varians skor total

Menurut Guilford (Sugiyono, 2014), kriteria tinggi rendahnya suatu koefisien reliabilitas instrumen dikategorikan dalam table, sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Koefisien Realibilitas Guilford

Koefisien	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel

$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Kemudian, dilakukan penghitungan nilai *corrected item-total correlation* dengan menggunakan program SPSS versi 18. Alat ukur akan dinyatakan reliabel jika menunjukkan koefisien lebih besar atau sama dengan 0,70.

#### 1) Reliabilitas Instrumen Religiusitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas sebanyak dua kali, yang pertama dilakukan ketika item-item yang tidak layak tidak dibuang. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.8

Reliabilitas Instrumen Religiusitas Sebelum Uji Validasi

#### Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.936	34

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen religiusitas berada pada kategori sangat reliabel. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah membuang item-item yang tidak layak dan menghasilkan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Reliabilitas Instrumen Religiusitas Setelah Uji Validasi

**Statisitik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.936	33

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kedua hasil uji reliabilitas baik sebelum maupun setelah uji validitas. Kedua koefisien *Alpha Cronbach* tetap berada pada kategori sangat reliabel.

2) Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Konsumtif

Pada instrumen gaya hidup konsumtif, peneliti juga melakukan uji reliabilitas sebanyak dua kali, baik sebelum uji validitas maupun sesudahnya dengan hasil koefisien sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Konsumtif Sebelum Uji  
Validasi

**Statisitik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.746	18

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen gaya hidup konsumtif berada pada kategori reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua

setelah membuang item-item yang tidak layak dan menghasilkan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Konsumtif Setelah Uji  
Validasi

**Statisitik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.871	14

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen gaya hidup konsumtif setelah empat item yang tidak layak tidak sertakan tetap berada dalam kategori reliabel.

#### E. Kategorisasi Skor

Kategorisasi subjek penelitian dilakukan untuk memposisikan individu ke dalam kelompok-kelompok yang berjenjang berdasarkan suatu kontinum dari atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kategorisasi ini juga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, data dari variabel religiusitas dan gaya hidup konsumtif dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokkan tersebut diperoleh berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.12  
Rumusan Tiga Kategori

Perhitungan Norma	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X \leq \mu + 1\sigma$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah



(Ihsan, 2013)

Keterangan:

X = Skor subjek

 $\mu$  = *Mean* (nilai rata-rata) $\sigma$  = Standar Deviasi

Rumus kategorisasi skor ini kemudian menjadi norma dalam pengelompokan skor sampel berdasarkan norma kelompok, baik pada skor variabel religiusitas maupun pada variabel gaya hidup konsumtif.

Tabel 3.13

## Kategorisasi Skor Religiusitas dan Gaya Hidup Konsumtif

Kategori	Religiusitas	Gaya Hidup Konsumtif
Tinggi	$X > 151.47$	$X > 32.75$
Sedang	$131.65 \leq X \leq 151.47$	$20.83 \leq X \leq 32.75$
Rendah	$X < 131.65$	$X < 20.83$

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006), data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh melalui subjek penelitian. Dalam memperoleh data yang benar-benar mewakili subjek yang diteliti, peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan instrumen berskala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang yang berkaitan dengan fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner langsung kepada anggota dan komite *Hijabers Community* Bandung pada saat kegiatan pengajian rutin bulanan komunitas tersebut. Kuesioner dibagikan secara langsung agar data yang diberikan lebih objektif dan mencegah kekeliruan atau kebingungan ketika menjawab pertanyaan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik dengan menggunakan metode korelasi *Spearman's rank*, dengan tujuan untuk mencari hubungan dan menguji signifikansi hipotesis asosiatif data yang berbentuk ordinal (Ihsan, 2010). Pada teknik perhitungan tersebut, terdapat pedoman nilai untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.14

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014)